

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat berdasarkan kekayaan floranya. Sehingga hampir semua masyarakat asli di Indonesia telah mengembangkan tumbuhan untuk berbagai kepentingan dan salah satu fungsi yang terpenting dari tumbuhan itu adalah untuk keperluan pengobatan Menurut Daulay (2011 :34) pengetahuan tentang obat dan pengobatan merupakan salah satu bidang terpenting dari pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh semua masyarakat asli dan komunitas lokal. Jawa Barat adalah provinsi di Indonesia yang menyimpan banyak sumber tanaman obat. Di daerah Jawa Barat mayoritas memiliki daerah pegunungan, perlu diketahui bahwa tanah di kawasan tersebut memiliki tekstur tanah yang lebih subur, karena intensitas cahaya yang diterima cukup dan intensitas hujan juga yang relatif tinggi pula.

Tanaman obat merupakan tanaman yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit dan dapat dijadikan sebagai tanaman penambahan nilai estetika lingkungan. Berdasarkan struktur dan bentuknya tanaman obat dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu, kelompok pohon, semak, tanaman penutup tanah (*groundcover*), tanaman merambat, dan tanaman air.

Macam-macam tanaman obat yang sering ditemukan di Jawa Barat. Berdasarkan tanaman yang dimanfaatkan, bagian setiap tanaman memiliki khasiatnya masing-masing. Mulai dari daun, batang, akar, getah, dan buah. Saat ini, mancanegara pengobatan komplementer dan alternatif atau *complementary* dan *alternative medicine* (CAM) semakin berkembang. CAM merupakan cara atau metode penyembuhan yang tidak menggunakan “*body of knowledge*” ilmu kedokteran. Oleh karena itu, CAM merupakan suatu pelayanan kesehatan di luar jalur ilmu kedokteran modern. Termasuk CAM antara lain, pengobatan herbal, hydrotherapy, iridology, reflexiology, dan terapi spiritual. Patut di renungkan, mengapa pengobatan CAM saat ini

berkembang pesat? Jika tidak ada kesembuhan dengan cara-cara pengobatan alternatif, mungkin pengobatan ini tidak akan di sentuh masyarakat Dalimartha (2008, hlm. V).

Setelah melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan survei dan wawancara ke lokasi diamati, disurvei dan diobservasi ada beberapa tanaman yang memang berpotensi sebagai obat yang perlu diketahui terdapat di daerah tersebut, tetapi tidak di manfaatkan oleh masyarakat karena masyarakat tidak mengetahui kandungan apa saja dan cara pengolahan bagian tanaman yang di manfaatkan. Dibuktikan dengan banyaknya data masyarakat yang berobat ke puskesmas. Diketahui sampai saat ini, di daerah tersebut belum adanya data informasi mengenai penelitian tentang potensi tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Solokanjeruk. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Studi Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung”.

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pasundan, Ayu Leni Nurrachmi. Beliau membuat suatu penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat di salah satu desa di Kabupaten Subang, penelitian tersebut di dengan diberi judul “Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Cijambe Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang”. Dari hasil penelitiannya, dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Cijambe Kabupaten Subang masih memanfaatkan tanaman sebagai obat. Kemudian jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat desa Cijambe berjumlah 54 jenis tanaman, terdapat 41 jenis penyakit yang diobati dengan tanaman obat, organ tanaman yang paling banyak digunakan untuk obat yaitu sebanyak 35 jenis tanaman, cara yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Cijambe untuk memperoleh tanaman obat yaitu dengan cara menanam sebanyak 31 tanaman, masyarakat desa Cijambe mendapatkan informasi tanaman yang dimanfaatkan obat adalah dengan cara turun temurun.

Selain itu, adapun penelitian tentang pemanfaat tanaman obat oleh masyarakat di Indonesia, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Heru Setiawan dan Maryatul Qiptiyah. Mereka memberi judul penelitiannya Kajian Etnobotani Masyarakat adat suku Moronene di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai” yang menyatakan di dalam jurnalnya, “Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat adat Suku Moronene terbagi menjadi tiga kelompok besar yaitu untuk kebutuhan pangan, obat-obatan dan adat istiadat. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat teridentifikasi sebanyak 124 jenis, meliputi 68 jenis untuk sumber pangan, 65 jenis untuk obat-obatan dan 10 jenis untuk kepentingan adat istiadat”.

Adapun penelitian lain mengenai etnobotani di daerah Dantiwada, Gurajat India, oleh Department of Botany, SPT Arts and Science College, Godhra, Gujarat, India. Department of Biology, R. R. Mehta Science College, Palanpur, Gujarat, India. “Studi Awal Tanaman Ethno-Obat Digunakan Untuk Menyembuhkan Berbagai Macam Penyakit di Daerah Dantiwada, Gurajat”. Telah ditemukan sebanyak 25 tanaman yang digunakan kemudian didata oleh para pemeriksa dan selanjutnya diformulasi untuk dijadikan obat dan spesies tanaman ini didistribusikan ke 17 famili tanamannya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Terbatasnya informasi tentang tanaman obat di masyarakat, dan masyarakat kurang memberikan pengetahuan tentang manfaat tanaman obat kepada generasi penerus.
2. Masyarakat kurang mengetahui cara pengolahan tanaman obat.
3. Belum diadakan penelitian yang mengidentifikasi mengenai pemanfaatan tanaman obat di wilayah Kecamatan Selokanjeruk Kabupaten Bandung.

C. RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH

Setelah mengidentifikasi masalah, maka peneliti merancang rumusan masalah dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuatlah suatu rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana potensi tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di wilayah Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung”

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dilaksanakan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitiannya, seperti :

- 1) Lokasi berada di wilayah Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
- 2) Penelitian dilakukan selama 1 bulan, yaitu pertengahan bulan April hingga pertengahan bulan Mei 2018.
- 3) Objek penelitian yaitu, tanaman obat yang terdapat di wilayah Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
- 4) Parameter pendukung yaitu faktor klimatik.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tanaman obat tradisional yang digunakan oleh penduduk setempat yang dimiliki masyarakat, untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit di Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat diantaranya untuk:

1. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan informasi penelitian mengenai manfaat tanaman obat yang berada di Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
- 2) Dapat menjadi penunjang data tanaman obat, sehingga dari hasil data dapat meningkatkan potensi ekonomi di Kecamatan tersebut.

2. Bagi Aparat

Memberikan data informasi mengenai potensi tanaman yang nantinya dijadikan arsip di kantor desa ataupun kantor Kecamatan.

3. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian studi etnobotani ini dapat dijadikan pengayaan dalam materi pembelajaran Biologi kelas X semester 1 dengan pokok bahasan Keanekaragaman.

4. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui budaya obat tradisional masyarakat sekitar, sehingga dapat dihubungkan dengan pengetahuan penelitian secara ilmiah.
- 2) Mengetahui potensi tanaman obat di Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
- 3) Menambah wawasan peneliti mengenai khasiat tanaman obat.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak mengalami kesalahpahaman, maka peneliti memerlukan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut:

1. Studi adalah proses menelaah lebih dalam mengenai bagaimana peran etnobotani dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
2. Etnobotani adalah tanaman yang digunakan sebagai obat.

3. Tanaman Obat yaitu bagian-bagian tanaman baik organ daun, batang, akar, buah, bunga maupun biji yang dapat digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Gambaran lebih jelas mengenai isi dari keseluruhan skripsi ini disajikan secara garis besar dalam sistematika skripsi beserta penjelasannya tiap bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan antara kesenjangan harapan dengan fakta yang terdapat dilapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisikan tentang kajian teori-teori mengenai studi etnobotani, tanaman obat baik itu definisi tanaman obat, pemanfaatan tanaman obat, sejarah tanaman obat dan cara mengolah tanaman obat, letak geografis Kabupaten Bandung dan Kecamatan Solokanjeruk.
3. Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai lokasi dan waktu penelitian, operasional variabel, pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian, Bab ini mengemukakan mengenai ketercapaian hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.
5. Bab V Simpulan dan Saran, Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap analisis temuan dari penelien yang telah dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.